

**KREATIVITAS GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS I DI SD NEGERI 92
DESA BANDU AGUNG KECAMATAN KAUR UTARA
KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)



Oleh :

Dwi Nadia
NIM : 1516240091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *“Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”*, yang disusun oleh Dwi Nadia, NIM: 1516240091, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001 :

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301 :

Penguji I

Dr. Husnul Bahri M.Pd

NIP. 1962090519921001 :

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005 :

Bengkulu, 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ayahanda April Nahdi dan Ibunda Rusmaini, terima kasih atas dukungan dan pengorbanan yang selama ini diberikan kepadaku dalam menempuh studi ini.
2. Suamiku tercinta Pingki Siswanto dan anakku tersayang Rafisqy Pidistra, terima kasih atas pengertian dan dukungannya selama ini.
3. Saudara-saudaraku tersayang Fera Pertamina, Tiara Tri Fatona, Bina Aviliani, serta Keponakanku Jaya, Ahbib, dan Dera, terima kasih atas dukungannya selama ini.
4. Kedua orang mertuaku, Bapak Miki dan Ibu Usli, serta adik iparku Elda, terima kasih atas dukungannya selama ini.
5. Kepada sahabat-sahabatku tersayang, Pingsi Anggriani, Linsi Oktarisa, dan Pili Purnama Sari, terima kasih atas dukungannya selama ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi PGMI IAIN Bengkulu.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.

(QS. Ar-Ra'd (13) : 11).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Nadia
NIM : 1516240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

Dwi Nadia
NIM. 1516240091

ABSTRAK

Dwi Nadia. NIM : 1516240091. Skripsi “*Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag, 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I.

Kata kunci : *Kreatifitas, Guru Kelas I, Minat Belajar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, dan untuk mengetahui hambatan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajar-mengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang menerapkan permainan yang edukatif pada siswa Kelas I. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar; 2) Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-main, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: *"Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur"*. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Siswa-siswi SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Hormat Saya,

Dwi Nadia
NIM. 1516240091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Guru	10
1. Pengertian guru/pendidik	10
2. Kedudukan guru/pendidik	11
3. Peran dan tugas guru/pendidik	12
4. Kompetensi guru/pendidik	13
B. Kreativitas Guru dalam Mengajar	15
1. Pengertian kreativitas	15
2. Fungsi kreativitas	16

3. Pengertian kreativitas guru	16
4. Ciri-ciri guru yang kreatif	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	20
C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	21
1. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar	21
2. Tujuan belajar anak usia Sekolah Dasar	22
D. Minat Belajar	23
1. Pengertian belajar	23
2. Pengertian minat belajar	24
3. Fungsi minat belajar	26
4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa	27
E. Kajian Penelitian Terdahulu	28
F. Kerangka Berpikir	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
1. Profil SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur	41
2. Visi dan Misi SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur	41
3. Data Guru SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur	42
4. Data Siswa SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur	42

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur	43
2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur	56
2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur	63
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia, yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam Islam, pendidikan adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada siswa melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

²Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 27.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.³

Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Berbicara masalah pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam-macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Menjadi seorang guru harus mempunyai sifat profesional, akan tetapi menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Salah satu ciri guru profesional adalah memiliki kreativitas dan prestasi yang meyakinkan.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya

³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Dahulu orang biasanya mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.⁴

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pada observasi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, dengan mengamati aktivitas siswa Kelas 1 ketika sedang belajar di dalam kelas, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut masih kurang kondusif karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada pengamatan penulis, terlihat guru mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif melibatkan siswa, hanya saja terlihat siswa yang aktif saja yang bersemangat terlibat

⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 29.

dalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih diam dan pasif dalam proses pembelajaran walaupun guru terlihat sudah berusaha melibatkan siswa-siswa tersebut agar aktif dalam pembelajaran.⁵

Pada proses pembelajaran tersebut penulis mengamati bahwa guru hanya menegur siswa yang gaduh hanya dengan menyuruhnya untuk diam. Walaupun seketika suasana kelas menjadi hening, guru kembali menjelaskan pelajaran, akan tetapi tidak lama kemudian ada siswa yang berisik lagi dan membuat kegaduhan di kelas seperti di awal. Proses pembelajaran terus berlangsung seperti itu sampai pelajaran selesai. Sesekali penulis melihat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sibuk mengobrol dan bercanda dengan temannya tersebut, agar siswa-siswa tersebut kembali memperhatikan penjelasan dari guru.

Penulis juga melakukan wawancara awal dengan guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, tentang kondisi sarana dan prasarana belajar yang dimiliki sekolah. Menurut guru tersebut, sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum maksimal, terutama alat-alat bantu atau media untuk belajar di dalam kelas. Sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak tersedia di sekolah. Penulis juga menanyakan tentang interaksi siswa dengan guru, juga interaksi siswa dengan siswa yang lain, menurut guru tersebut interaksi siswa Kelas I dengan lingkungan sekolah cukup baik.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”**.

⁵ Observasi awal, tanggal 6 Desember 2018.

⁶ Wawancara awal, tanggal 6 Desember 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas.
2. Masih ada siswa yang terlihat pasif atau tidak aktif pada saat proses pembelajaran.
3. Sebagian siswa ada yang membuat gaduh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
4. Sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang disediakan sekolah belum banyak tersedia, sehingga seringkali guru mengajar hanya menggunakan buku pelajaran saja karena media belajar tidak tersedia di sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: kreativitas guru dalam membimbing, mendidik, dan memotivasi siswa dalam belajar, serta kreativitas guru dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur ?

2. Apa saja hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
2. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat yang diperoleh siswa
 - 1) Meningkatkan kreativitas siswa Kelas I dalam setiap proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan prestasi siswa Kelas I pada setiap mata pelajaran.
 - b. Manfaat yang diperoleh guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di Kelas I.
 - 2) Menambah pengetahuan guru tentang berbagai strategi meningkatkan kreativitas siswa Kelas I.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
 - 2) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini terdiri dari kajian teori tentang guru, kreativitas belajar, karakteristik anak usia Sekolah Dasar, dan minat belajar. Serta kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian guru/pendidik

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.⁷

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu

⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁸

Guru disebut sebagai pendidik. Pendidik berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik di sini adalah mereka yang memberikan pelajaran kepada peserta didik, yang memegang suatu ¹⁰ ran tertentu di sekolah.⁹

2. Kedudukan guru/pendidik

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.¹⁰ Al-Ghazali menukil beberapa Hadis Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (*great individuals*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun. Perhatikan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah/9 : 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

⁹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.

¹⁰ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan*, h. 88.

kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹¹

3. Peran dan tugas guru/pendidik

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹²

Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, h. 206.

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 4.

mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.¹³

4. Kompetensi guru/pendidik

a. Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal di bawah ini, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian
 - a) Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila.
 - c) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi
 - a) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
 - b) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
 - a) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - b) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah.
 - a) Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah.
 - b) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
 - a) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.
 - b) Melaksanakan penelitian sederhana.

¹³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan*, h. 90.

b. Kompetensi profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal di bawah ini:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
 - a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar
- 2) Menguasai bahan pengajaran
 - a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b) Menguasai bahan pengayaan.
- 3) Menyusun program pengajaran.
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - b) Mengatur ruangan belajar.
 - c) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.

b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁴

B. Kreativitas Guru dalam Mengajar

1. Pengertian kreativitas

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.¹⁵ Sedangkan menurut Risye Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.¹⁶

Menurut Supriadi dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹⁷ Sedangkan menurut Semiawan dalam buku Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, mengemukakan

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 16.

¹⁵ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), h. 10.

¹⁶ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas*, h. 10.

¹⁷ Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), h. 102.

bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkann gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

2. Fungsi kreativitas

Fungsi kreativitas menurut Utami Munandar sebagai berikut:

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁹

3. Pengertian kreativitas guru

Pengertian kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecendrungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan

¹⁸Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 103.

¹⁹Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 11.

kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.²⁰

4. Ciri-ciri guru yang kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.²¹

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.

²⁰Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), h. 15.

²¹Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru,*, h. 15.

- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²²

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive*”. Oleh karena itu, para pengelola instansi pendidikan (sekolah misalnya) membantu mendorong bawahannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian, ciri-ciri orang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, memiliki keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan

²²Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru,*, h. 16.

sensitif. Rusman mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui 9 (sembilan) keterampilan mengajar, yaitu:

- a. Keterampilan membuka pelajaran.
- b. Keterampilan bertanya.
- c. Keterampilan memberi penguatan.
- d. Keterampilan mengadakan variasi.
- e. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*).
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- g. Keterampilan mengelola kelas.
- h. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
- i. Keterampilan menutup pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif yaitu guru yang mempunyai: a) keterampilan membuka pelajaran; b) keterampilan bertanya; c) keterampilan dalam memberikan penguatan; d) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; e) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; f) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; g) keterampilan dalam mengelola kelas; h) keterampilan dalam menutup pelajaran; serta j) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.²³

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas

²³Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru,*, h. 15.

tersebut.²⁴ Menurut Wijaya, dkk menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan

²⁴Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru,*, h. 20.

²⁵Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru,*, h. 20.

dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

1. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar

Masa usia Sekolah Dasar (sekitar 6-12 tahun) ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Karena itu guru tidaklah mungkin mengabaikan kehadiran dan kepentingan mereka. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar secara umum sebagai berikut:

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- c. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
- d. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- e. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.²⁶

²⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11.

Dengan memperhatikan segi individualitas dan karakteristik anak usia sekolah dasar serta berbagai dimensi perkembangannya, maka seorang guru tidak bisa begitu saja mengembangkan pengajaran di sekolah dasar/di kelasnya. Ia dituntut dalam mengembangkan sistem pengajarannya, tidak menyimpang dari prinsip-prinsip psikologis yang ada. Kenyataan ini, menjadi alasan kuat mengapa sistem pengajaran yang dikembangkan guru diharapkan akan semakin dapat melayani kebutuhan peserta didik individual (*individually guide educative*) dan pengajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna bagi anak.

2. Tujuan belajar anak Sekolah Dasar

Tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu:

- a. Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar.
- b. Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi.
- c. Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.
- d. Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri.

Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan guru-guru SD/MI dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan,

keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka selanjutnya.²⁷

D. Minat Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.²⁸

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Menurut Abu Ahmadi, proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.³⁰ Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut

²⁷Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, h. 16.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³⁰Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33.

ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.³¹ Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.³²

2. Pengertian minat belajar

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasa tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai atau berhubungan dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.³³

Banyak para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi minat, diantaranya yaitu:

³¹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

³² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 136.

- a. Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, mengartikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁴
- b. Sadirman AM dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, mengartikan minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.³⁵
- c. Menurut Crow and Crow, minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu.³⁶

Dari beberapa pengertian minat di atas, dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu:

- a. Minat merupakan aspek-aspek psikologis atau kejiwaan seseorang.
 - b. Minat sebagai bagian dari aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri pada bermacam-macam gejala, seperti perasaan senang, keinginan, kesukaan, gairah, perhatian, kesadaran seseorang akan pentingnya sesuatu, rasa ingin tau tentang sesuatu, partisipasi.
3. Fungsi minat belajar

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

- a. Minat melahirkan perhatian. Perhatian yang terjadi secara spontan. Mudah bertahan lama dan tumbuh tanpa daya pemakaian kemauan dalam diri seseorang.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 135.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, h. 76.

- b. Minat mempermudah tercapainya konsentrasi. Tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.
- c. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Peningkat seorang siswa itu akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
- d. Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri. Kejemuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu agar kebosanan bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.
- e. Minat mencegah gangguan dari luar. Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.

4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar yaitu:

a. Faktor-faktor internal, yang meliputi:

1) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu faktor kesehatan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis, beberapa diantaranya yaitu:

- a) Bakat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bakat maka akan berminat terhadap pelajaran tersebut.
- b) Intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Faktor-faktor eksternal, yang meliputi :

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta orang-orang yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun yang termasuk dalam faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat dan teman bergaul).³⁷

E. Kajian Penelitian Terdahulu

³⁷Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 129.

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:

Pertama, Skripsi yang disusun Refi Aresi, berjudul: *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”*.³⁸ Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu ? 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu ?

Hasil penelitiannya, yaitu: 1) Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran penyelenggaraan dan shalat jenazah yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, yaitu membimbing dengan cara menunjukkan tata cara memandikan jenazah dan mengkafankan jenazah di depan kelas dan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika praktek pelajaran tersebut, memberikan motivasi dengan cara berdiskusi tentang nilai-nilai hikmah yang terkandung dalam pelajaran tersebut seperti agar siswa mengingat kematian sehingga ketika hidup harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah, dan memberikan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar mengajar, seperti menyiapkan peralatan yang digunakan untuk praktek penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian guru PAI telah menjalankan perannya dengan baik; 2) Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebagai berikut: a) Guru masih

³⁸Refi Aresi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2017.

kesulitan mengatur siswa ketika sedang belajar, b) Pemahaman siswa tentang pendidikan agama Islam masih rendah, c) Kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, d) Kurangnya buku pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan, e) Kedisiplinan siswa dalam belajar juga masih kurang, dan f) Siswa masih sering bermain-main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu: bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di Sekolah Dasar.

Kedua, Skripsi yang disusun Siti Aniroh, berjudul: *“Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”*.³⁹ Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Apa saja upaya meningkatkan kreativitas belajar PAI materi baca tulis al-Qur’an siswa Kelas IV SD Negeri 1 Polobogo ? 2) Apa saja prestasi belajar PAI materi baca tulis al-Qur’an siswa Kelas IV SD Negeri 1 Polobogo ? 3) Bagaimanakah penerapan metode *peer teaching* agar

³⁹Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Polobogo Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.

dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar PAI materi baca tulis al-Qur'an siswa Kelas IV SD Negeri 1 Polobogo ?

Hasil penelitiannya, yaitu: 1) Metode *peer teaching* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an materi membaca dengan waqof. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata prestasi siswa pada setiap siklus yaitu siklus I (6,43 : 7,5%), siklus II (6.84 : 8,25%), dan siklus III (7.53 : 93,75%); 2) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an materi membaca dengan tanda waqof serta menggunakan metode *peer teaching* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas IV dengan ditandai adanya peningkatan rata-rata hasil belajar setiap siklus yaitu siklus I, (LKS 68,75%, membaca 75%, dan tes formatif 75%), siklus II (LKS 87,5%, membaca 81,25%, dan tes 81%), siklus III (LKS 93,75%, membaca 87,5%, dan tes formatif 93,75%); 3) Penerapan metode *peer teaching* mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar PAI. Perhatian, kreativitas dan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil dari siklus ke siklus yang terus mengalami peningkatan. Mereka menjadi termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu: bahwa penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang upaya meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar PAI materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode *peer teaching* pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di Sekolah Dasar.

Ketiga, Skripsi yang disusun Afrilia Puspitasari, berjudul: “*Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*”.⁴⁰ Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 SMK PN2 Purworejo? 2) Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 SMK PN2 Purworejo ?

Hasil penelitiannya, yaitu: 1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, dapat diketahui bahwa pada umumnya kreativitas guru berada dikategori baik dengan presentase 47,50%. Variabel minat belajar dikategori baik sebesar 56,25%. Dan variabel motivasi belajar dikategori baik sebesar 51,25%; 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan hasil belajar ($r_{x1y} = 0,592$, $t_{hitung} = 6,403$, $sig = 0,05$, $(r_{x1y})^2 = 0,3505$. Maka hipotesis diterima; 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar ($r_{x2y} = 0,457$, $t_{hitung} = 4,483$, $sig = 0,05$, $(r_{x2y})^2 = 0,2088$. Maka hipotesis diterima; 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar ($r_{x3y} = 0,335$, $t_{hitung} = 3,095$, $sig = 0,05$, $(r_{x3y})^2 = 0,1122$. Maka hipotesis diterima; 5) Pengaruh kreativitas guru, minat, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji F test, diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0,687, F_{hitung} sebesar 22,584, $sig = 0,05$, sehingga diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,450 sehingga dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya ada pengaruh yang positif dan

⁴⁰Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.

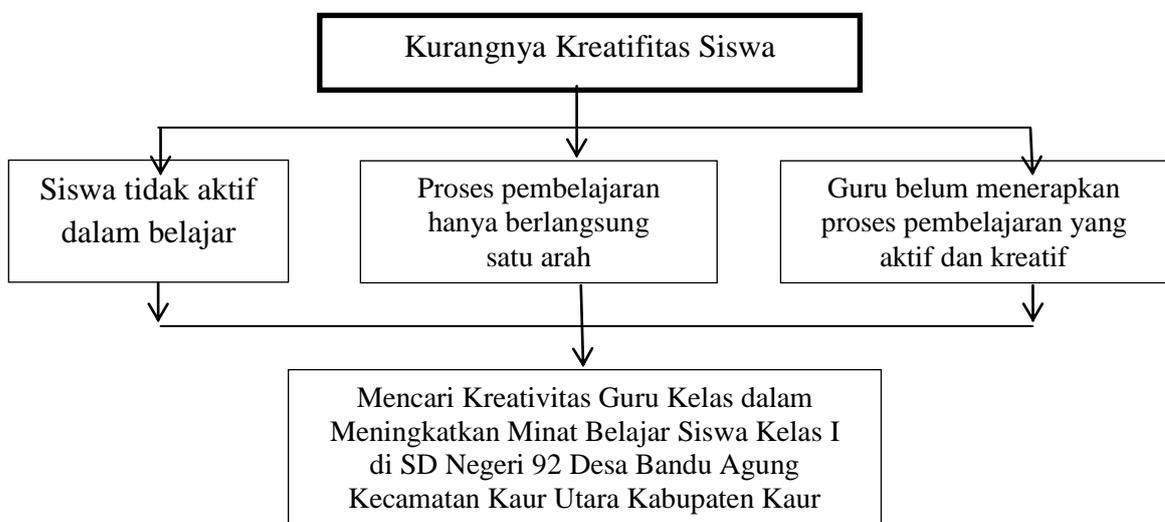
signifikan antara kreativitas guru, minat, dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan sebesar 45% terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, sedangkan 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka hipotesis diterima.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini, yaitu: bahwa penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Serta penelitian di atas meneliti tentang pengaruh kreativitas guru, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di Sekolah Dasar.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴¹ Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴² Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁴² Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 81.

kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁴³

B. Setting Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
2. Waktu penelitian dilakukan dari ³⁴ 5 April – 8 Juni 2019. Adapun kronologi penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Tanggal 25 April 2019, penulis menyampaikan surat izin penelitian ke pihak sekolah.
 - b. Tanggal 26 April 2019, penulis melakukan survey ke tempat penelitian.
 - c. Tanggal 29 - 30 April 2019, penulis berdiskusi dengan pihak sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
 - d. Tanggal 1 - 3 Mei 2019, penulis melakukan wawancara dengan para informan.
 - e. Tanggal 6 - 10 Mei 2019, penulis melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di Kelas I.
 - f. Tanggal 13 - 15 Mei 2019, penulis melakukan wawancara lanjutan dengan para informan.
 - g. Tanggal 17 Mei 2019, penulis mengurus surat keterangan selesai penelitian dari pihak sekolah.

C. Informan Penelitian

⁴³ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah ...*, h. 90.

Informan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
2. Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.
3. Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁴⁴ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 179.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 85.

pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber.⁴⁶ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁹ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, h. 68.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 190.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 216.

digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, websites, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya.⁵⁰

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 172.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Langkah awal yaitu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Langkah selanjutnya penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 327.

penelitian di lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁵²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337.

SD Negeri 92 Kaur berdiri tahun 2015. SK Izin Operasional bernomor 188.4.45-742. SK Izin Operasional pada tanggal 26 Juni 2015. SD Negeri 92 Kaur beralamat di Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 10702884. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 24500 m2. Status bangunan sekolah : Inpres.⁵³

2. Visi dan Misi SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur

a. Visi Sekolah

“Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtek dan iptek.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga, pramuka, seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah, masyarakat dan lingkungan, serta pemerintah.⁵⁴

c. Tujuan Sekolah

41

- 1) Dapat mengamalkan ajara _ ari hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.

⁵³Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tahun 2019.

⁵⁴Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tahun 2019.

- 2) Meraih prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.⁵⁵

d. Sasaran Sekolah

- 1) Menjadikan sekolah yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas.
- 4) Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.⁵⁶

3. Data Guru SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur

Data Guru SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur terdiri dari Kepala Sekolah dan 9 (sembilan) orang guru kelas dan guru mata pelajaran. (Data Terlampir).

4. Data Siswa SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur

Data siswa SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur pada tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 101 orang siswa. (Data Terlampir).

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kabupaten Kaur

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur dalam keadaan baik. (Data Terlampir).

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

⁵⁵Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tahun 2019.

⁵⁶Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tahun 2019.

a. Kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawabannya:

“Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di Kelas 1, saya ditugaskan menyusun program pengajaran yaitu: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar”.⁵⁷

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang kreativitas Guru Kelas I dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar di Kelas I, setiap guru ditugaskan untuk menyusun program pengajaran seperti: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar”.⁵⁸

Terakhir, penulis menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang kreativitas Guru Kelas I dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar di Kelas I dan di Kelas selanjutnya, setiap guru ditugaskan untuk menyusun program pengajaran seperti: menetapkan tujuan pembelajaran serta memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar”.⁵⁹

⁵⁷Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁵⁸ Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

⁵⁹Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap penyusunan program pengajaran yang dilaksanakan Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, bahwa memang benar guru Kelas I telah menetapkan tujuan pembelajaran di dalam RPP. Akan tetapi ketika di dalam proses pembelajaran guru Kelas I kurang mengembangkan bahan pembelajaran, strategi belajar, dan media pengajaran yang sesuai, serta guru Kelas I kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah.⁶⁰

Selanjutnya penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawabannya:

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu: dalam menetapkan tujuan pembelajaran, saya selalu berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, saya mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, saya menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, hanya kadang-kadang saja saya menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selanjutnya dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, saya hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja seperti lapangan olahraga kadang-kadang saya pakai untuk belajar siswa. Selebihnya anak-anak Kelas I hanya belajar di dalam kelas”.⁶¹

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu: dalam

⁶⁰Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

⁶¹Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

menetapkan tujuan pembelajaran, guru kelas I selalu berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru kelas I mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru tersebut kadang-kadang menggunakan strategi pembelajaran yang menarik tergantung dari kesiapan guru tersebut dalam menyiapkan media dan sumber belajarnya. Dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru tersebut hanya kadang-kadang saja menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru tersebut hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja. Karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sumber belajar, anak-anak Kelas I hanya belajar di dalam kelas”.⁶²

Terakhir, penulis menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa

Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawabannya :

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu: dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru kelas I selalu berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru kelas I mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru Kelas I hanya kadang-kadang menggunakan strategi pembelajaran yang menarik karena hal tersebut tergantung dari kesiapan guru dalam menyiapkan media dan sumber belajar yang tidak tersedia di sekolah. Dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, setahu saya guru Kelas I hanya kadang-kadang saja menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sedangkan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru Kelas I hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja”.⁶³

⁶²Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

⁶³Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap langkah-langkah penyusunan program pengajaran yang dilaksanakan Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, bahwa memang benar guru Kelas I dalam menetapkan tujuan pembelajaran di RPP selalu berpedoman kepada Silabus. Akan tetapi ketika di dalam proses pembelajaran guru Kelas I hanya berpedoman dengan buku pelajaran. Guru Kelas I jarang menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik. Guru Kelas I juga tidak memanfaatkan sumber belajar yang lain, hanya belajar di dalam kelas.⁶⁴

b. Kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu:

“Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Kelas I, setiap guru diharapkan: dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat; mengatur ruangan belajar; serta mengelola interaksi belajar mengajar”.⁶⁵

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang kreativitas Guru Kelas I dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Kelas I, saya meminta setiap guru agar dapat : menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat; mengatur ruangan belajar; serta mengelola interaksi belajar mengajar”.⁶⁶

Terakhir, penulis menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang kreativitas Guru Kelas I dalam melaksanakan program

⁶⁴ Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

⁶⁵Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁶⁶Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, setiap guru selalu diminta untuk : menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat; mengatur ruangan belajar; dan mengelola interaksi belajar mengajar”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan program pengajaran Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, bahwa guru Kelas I kurang menciptakan iklim belajar yang kondusif, siswa sering terlihat gaduh ketika belajar. Guru Kelas I tidak mengatur ruangan kelas menjadi menarik. Guru Kelas I juga kurang mengelola interaksi belajar dengan siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.⁶⁸

Selanjutnya penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawabannya :

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu: dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, biasanya saya mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Kadang-kadang saya juga melakukan permainan ketika belajar, akan tetapi hal ini tergantung tema pelajaran yang akan diberikan apakah bisa mengadakan permainan atau tidak. Dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, kadang-kadang saya meminta siswa untuk duduk dibagi dalam kelompok. Selanjutnya dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, saya sering mengadakan belajar secara kerja kelompok”.⁶⁹

⁶⁷Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

⁶⁸Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

⁶⁹Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawabannya :

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu: dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru tersebut kadang-kadang mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Kadang-kadang guru Kelas I juga mengadakan permainan ketika belajar sesuai dengan tema pelajaran yang diberikan. Dalam mengatur ruangan belajar di Kelas I untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru tersebut kadang-kadang mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru tersebut sering mengadakan belajar dan kerja kelompok agar siswa menjadi semangat belajar”.⁷⁰

Terakhir, penulis menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, sebagai berikut :

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: upaya guru Kelas I untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, biasanya dengan mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, kadang-kadang guru Kelas I juga melakukan permainan agar siswa semangat belajar. Dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru tersebut biasanya mengadakan kerja kelompok. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar, guru tersebut mengadakan belajar secara kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan bekerja sama dengan temannya”.⁷¹

⁷⁰Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

⁷¹Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan program pengajaran Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, bahwa guru Kelas I memang benar sering mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak merasa bosan. Akan tetapi guru Kelas I jarang melakukan permainan edukatif. Guru Kelas I juga jarang mengadakan belajar secara kerja kelompok.⁷²

c. Tugas guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang tugas guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, yakni :

“Dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di Kelas 1, setiap guru ditugaskan untuk menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.”⁷³

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang tugas guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, yakni:

“Dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di Kelas 1, tentunya setiap guru ditugaskan untuk menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.”⁷⁴

Terakhir, penulis menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang tugas guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, yakni :

⁷²Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

⁷³Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁷⁴Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

“Dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di kelas, setiap guru ditugaskan oleh pihak sekolah untuk menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap tugas guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa, bahwa guru Kelas I memang benar memberikan penilaian prestasi siswa dalam buku raport. Guru Kelas I juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS, dan UAS.⁷⁶

Selanjutnya penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, yaitu: melakukan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran khususnya prestasi murid untuk nilai raport mereka, serta melakukan penilaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ulangan harian, UTS dan UAS.”⁷⁷

Penulis juga menanyakan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, yaitu: melakukan penilaian prestasi murid khususnya untuk nilai raport siswa, serta melakukan

⁷⁵Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

⁷⁶Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

⁷⁷Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

penilaian tentang proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa melalui ulangan harian, UTS dan UAS.⁷⁸

Terakhir, penulis menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I :

“Langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa Kelas I, yaitu: melakukan penilaian prestasi murid untuk kepentingan pengajaran khususnya prestasi murid untuk nilai rapot mereka, serta melakukan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa seperti melalui ulangan harian, UTS dan UAS.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap tugas guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa, bahwa guru Kelas I memang benar memberikan penilaian prestasi siswa dalam buku rapot. Guru Kelas I juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui ulangan harian, UTS, dan UAS.⁸⁰

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
 - a. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas Guru Kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan

⁷⁸Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

⁷⁹Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

⁸⁰Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Kendala yang sering saya hadapi untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh para guru. Walaupun begitu kami tetap dituntut untuk kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Jadi sekolah meminta para guru untuk kreatif menyediakan sendiri media belajarnya, bisa dibuat dari bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar, bisa dibuat sendiri oleh guru, atau bisa juga guru meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah seperti kalau saya ingin mengadakan praktikum pada pelajaran IPA/Sains untuk melihat proses tumbuhnya kecambah, saya meminta siswa untuk membawa beberapa butir kacang hijau dan gelas aqua plastik serta kapas, lalu saya pandu anak-anak untuk praktik dan mengamati proses tumbuhnya kecambah. Sedangkan kendala lain yang sering saya hadapi dalam menumbuhkan minat belajar siswa Kelas I yaitu masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa ketika sedang mengajar, masih sangat rendah pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan, masih kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar karena siswa masih sering bermain-main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru”.⁸¹

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Kendala yang sering dihadapi guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya sumber belajar di sekolah dan kurangnya media belajar yang dapat digunakan oleh guru. Sehingga guru seringkali menyediakan sendiri media belajar yang akan digunakannya. Sedangkan kendala lain yang juga sering dihadapi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa Kelas I seperti sulit mengontrol siswa yang masih suka bermain-main ketika sedang mengajar, karena masih kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa kurang disiplin dalam belajar”.⁸²

⁸¹Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁸²Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

Pendapat Guru Kelas I dan II di atas sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Berbagai kendala yang dihadapi guru Kelas I untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu karena guru kurang memanfaatkan media belajar yang kreatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sekolah kami memang masih terbatas memiliki sumber belajar dan media belajar yang dapat digunakan oleh para guru. Akan tetapi saya tetap menghimbau para guru untuk kreatif menyediakan atau menciptakan sendiri media belajar yang bisa digunakan, guru bisa mendapatkan informasinya melalui internet yang banyak sekali memberikan contoh-contoh media belajar dari bahan yang murah meriah, atau sumber belajar yang tersedia di alam sekitar. Sedangkan kendala lain yang sering dihadapi guru Kelas I dalam menumbuhkan minat belajar siswa Kelas I yaitu sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar, dikarenakan anak-anak tersebut memang masih kecil yang masih suka bermain-main dan masih beradaptasi dengan lingkungan belajar di Sekolah Dasar. Motivasi siswa Kelas I masih kurang untuk mau belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa belum bisa sepenuhnya mentaati aturan yang diberikan oleh guru”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, yaitu: kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh guru Kelas I yang dimiliki sekolah, masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa Kelas I ketika sedang belajar dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main ketika belajar, motivasi siswa Kelas I yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik.

⁸³Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

b. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru Kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I

Penulis menanyakan kepada Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, yaitu :

“Faktor pendukung yang saya rasakan untuk meningkatkan kreatifitas saya dalam membentuk minat belajar siswa Kelas I yaitu saya hobi membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Saya juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik. Dalam lingkungan guru itu ada forum yang bernama forum KKG. Forum tersebut seperti forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik. Saya sering berdiskusi dengan guru-guru tersebut tentang cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa”.⁸⁴

Penulis juga menanyakan kepada Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

“Faktor pendukung yang membantu guru Kelas I dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam membentuk minat belajar siswa Kelas I yaitu beliau hobi membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Hobi tersebut sangat membantunya untuk mengajar siswa Kelas I. Guru Kelas I juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik dalam forum KKG yaitu forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik untuk berdiskusi tentang usaha-usaha guru untuk meningkatkan minat belajar siswa”.⁸⁵

Pendapat Guru Kelas I dan II di atas sebagaimana yang disampaikan Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, berikut jawaban informan :

⁸⁴Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁸⁵Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

“Faktor-faktor pendukung yang membantu guru Kelas I untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu beliau suka membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat membantunya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Kelas I. Para guru di sini, termasuk juga Guru Kelas I sering berkumpul dengan para guru tematik sekolah lain dalam forum KKG untuk mengikuti pelatihan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

Menurut Moh. Uzer Usman, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁸⁷ Dengan demikian untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat menerapkan kompetensi/kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru meliputi hal-hal di bawah ini :

a. Menyusun program pengajaran.

⁸⁶Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

⁸⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- b. Melaksanakan program pengajaran.
- 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 2) Mengatur ruangan belajar.
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- c. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - 2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁸⁸

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas Guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Guru Kelas I, Guru Kelas II dan Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung terkait kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

a. Kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru dalam menyusun program pengajaran terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar

⁸⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 16.

mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung bahwa langkah-langkah kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I yaitu: 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru berpedoman kepada silabus pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah; 2) Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa; 3) Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik.

Akan tetapi dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, hanya kadang-kadang saja guru menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Juga dalam hal memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I, guru hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja seperti lapangan olahraga, selebihnya siswa hanya belajar di dalam kelas.⁹⁰

Hal tersebut di atas juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung bahwa dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I hanya kadang-kadang saja menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Selanjutnya dalam

⁸⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 16.

⁹⁰ Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I hanya kadang-kadang saja menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sedangkan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja.⁹¹

Menurut Dalyono, dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Salah satu faktor belajar yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa adalah faktor sekolah, seperti pengembangan metode dan strategi mengajar, pengembangan kurikulum pembelajaran, dan teman bergaul.⁹²

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung kurang mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar yang menarik, guru kurang mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran, guru juga kurang mengembangkan kreativitasnya dalam hal memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar.

b. Kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran terdiri dari: menciptakan iklim belajar mengajar

⁹¹Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

⁹²Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas ...*, h. 129.

yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I bahwa langkah-langkah kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I yaitu: 1) Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat guru mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru kadang-kadang juga melakukan permainan; 2) Dalam mengatur ruangan belajar guru pernah meminta siswa untuk duduk dibagi dalam kelompok; dan 3) Dalam mengelola interaksi belajar guru sering mengadakan belajar secara kerja kelompok.⁹⁴

Hal tersebut di atas juga disampaikan oleh Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, kadang-kadang Guru Kelas I juga melakukan permainan agar siswa semangat belajar. Selanjutnya dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I mengadakan kerja kelompok. Sedangkan dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I mengadakan belajar secara kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan bekerja sama dengan temannya.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA/Sains, IPS, dan PKn yang dilaksanakan Guru

⁹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 16.

⁹⁴ Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

⁹⁵ Ika Lestari, Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 8 Mei 2019.

Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung untuk mengetahui kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, diketahui bahwa Guru Kelas I jarang menyiapkan RPP untuk pembelajaran. Guru dinilai belum mengatur ruang belajar di kelas secara maksimal sehingga belum tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru belum menggunakan media yang tepat. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa terlihat gaduh ketika belajar, yang menyebabkan guru belum bisa mengaplikasikan waktu dengan baik karena sering mengingatkan siswa yang masih gaduh dalam belajar. Dengan demikian guru dinilai belum mampu membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran.⁹⁶

Menurut Anissatul Mufarokah, tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu: 1) Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar; 2) Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri; 3) Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi; 4) Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.⁹⁷

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung kurang mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa; Guru Kelas I kurang mengembangkan kreativitasnya dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa; serta Guru Kelas I juga kurang mengembangkan

⁹⁶ Observasi pada tanggal 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17 Mei 2019.

⁹⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 16.

kreativitasnya dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Tugas guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan

Moh. Uzer Usman juga menyampaikan bahwa kompetensi profesional guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, terdiri dari: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan siswa yaitu melakukan penilaian prestasi siswa khususnya untuk nilai rapot dan melakukan penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ulangan harian, UTS dan UAS.⁹⁹ Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung bahwa langkah-langkah yang dilakukan Guru Kelas I dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan siswa, yaitu: guru melakukan penilaian prestasi murid untuk nilai rapot, serta guru melakukan penilaian tentang proses belajar siswa melalui ulangan harian, UTS dan UAS.¹⁰⁰

Menurut Ibnu Hikam, salah satu alasan mengapa belajar kreatif itu penting, yaitu bahwa belajar kreatif membantu anak lebih berhasil-guna jika tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dari upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.¹⁰¹

⁹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 16.

⁹⁹ Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

¹⁰⁰ Juni Suharti, Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 7 Mei 2019.

¹⁰¹ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), h. 11.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kreativitas adalah belajar yang kreatif yang membantu siswa untuk belajar mandiri, belajar memecahkan masalah, menimbulkan pengalaman belajar, dan menimbulkan kepuasan atas hasil berpikir kreatif.

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
 - a. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas Guru Kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I

Menurut Anissatul Mufarokah, bahwa tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, diantaranya yaitu menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar serta memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu menurutnya kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka.¹⁰²

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan belajar di atas tentunya berbagai kendala dan hambatan sering dihadapi para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I tentang faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

¹⁰²Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 16.

- a. Kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru serta kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru.
- b. Guru masih sulit mengontrol atau mengatur siswa Kelas I dikarenakan pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan masih sangat rendah.
- c. Kurangnya keinginan siswa Kelas I untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- d. Kurangnya kedisiplinan siswa Kelas I dalam belajar karena para siswa masih sering bermain-main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru.¹⁰³

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan kegiatan atau suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.¹⁰⁴

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “*mutually exclusive*”. Oleh karena itu, para pengelola instansi pendidikan yakni pihak sekolah untuk terus membantu mendorong para pendidiknya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

¹⁰³Sefdian Harmidi, Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, wawancara pada tanggal 6 Mei 2019.

¹⁰⁴Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru ...*, h. 15.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas Guru Kelas I untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dikarenakan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru yang disediakan oleh pihak sekolah. Walaupun pihak sekolah tetap mendorong para guru untuk menyediakan dan menciptakan sendiri sumber dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi hendaknya pihak sekolah tetap terus berupaya untuk melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru Kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, diantaranya: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung bahwa faktor-faktor yang mendukung kreatifitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar. Menurut Slameto bahwa salah satu kriteria guru yang unggul adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Guru membaca buku atau beberapa referensi merupakan salah satu bukti bahwa guru berusaha mengikuti kemajuan di bidang ilmunya.¹⁰⁶

Sedangkan faktor lain yang mendukung kreatifitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: keaktifan guru mengikuti forum-forum pelatihan tentang kreatifitas guru dan aktif berdiskusi dengan guru lain dalam forum tersebut. Menurut Slameto, bahwa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas salah satunya adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri. Mengikuti pelatihan berarti guru memiliki sifat keterbukaan terhadap pengalaman yang baru yang nantinya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru juga sering berkumpul bersama guru-guru untuk berdiskusi. Hal ini juga sesuai dengan

¹⁰⁵Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*,, h. 16.

¹⁰⁶Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru*,, h. 17.

pendapat Slameto bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru juga tergantung pada kesempatan bertemu dengan guru lain untuk berdiskusi, bertukar pikiran, memberikan dukungan emosional dan saling bekerjasama.¹⁰⁷

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mendukung kreatifitas Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, serta keaktifan guru mengikuti forum-forum pelatihan tentang kreatifitas guru dan aktif berdiskusi dengan guru lain dalam forum tersebut. Upaya guru tersebut dalam meningkatkan kreatifitas dirinya, tidak dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara maksimal apabila pihak sekolah tidak mendukungnya dengan melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran

¹⁰⁷Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru,*, h. 17.

tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajar-mengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang menerapkan permainan yang edukatif pada siswa Kelas I. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar.

2. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung diantaranya yaitu: kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru Kelas I, masih sulitnya mengatur siswa Kelas I ketika sedang belajar dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main ketika belajar, motivasi siswa Kelas I yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hendaklah siswa-siswi Kelas I tetap semangat belajar bersama gurunya, tidak bermalas-malasan, dan memperhatikan penjelasan guru ketika belajar agar mendapatkan nilai yang maksimal.

2. Bagi guru

Hendaklah guru terus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I dengan tulus ikhlas membimbing mereka agar menjadi orang yang lebih baik.

3. Bagi sekolah

Hendaklah Kepala Sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menambah wawasan mereka serta dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Serta pihak sekolah dapat menyediakan lebih banyak lagi sumber belajar di sekolah serta media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Aniroh, Siti, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2016.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Rajagrafindo, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hikam, Ibnu, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Puspitasari, Afrilia, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

LAMPIRAN

DATA GURU
SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Jabatan
1	Juni Suharti S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Asmin S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
3	Pitro Solari, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
4	Sasda Binata, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
5	Sefdian Harmidi, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
6	Buyung Isnain, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
7	Ika Lestari, S.Pd	P	Honorer	Guru Kelas
8	Okto Jumika, S.Pd	L	Honorer	Guru Mata Pelajaran
9	Selly Tiara, S.Pd	P	CPNS	Guru Kelas
10	Yetti Apriani, S.Pd	P	Honorer	Guru Kelas

Sumber : Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tahun 2019.

DATA SISWA
SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Tahun Ajaran 2018-2019

No	Jenjang Kelas	Jumlah Siswa (Orang)		
		L	P	Total
1	I	11	11	22
2	II	9	1	10
3	III	8	9	17
4	IV	10	7	17
5	V	7	16	23
6	VI	7	5	12
Jumlah		52	49	101

Sumber : Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur tahun 2019.

**DATA SARANA DAN PRASARANA
SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Tahun Ajaran 2018-2019**

No	Uraian	Jumlah	Kondisi				Ket
			Baik	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	-	Milik sendiri
2	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	Milik sendiri
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	Milik sendiri
4	Perpustakaan	1	1	-	-	-	Milik sendiri
5	Kantin	1	1	-	-	-	Milik sendiri
6	WC/Toilet	3	3	-	-	-	Milik sendiri
7	Lapangan olahraga	1	1	-	-	-	Milik sendiri

Sumber : Arsip SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara
Kabupaten Kaur tahun 2019.

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA
Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung	1. Menyusun program pengajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan tujuan pembelajaran b. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran c. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar d. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai e. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar 	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Melaksanakan program pengajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat b. Mengatur ruangan belajar c. Mengelola interaksi belajar mengajar 	6, 7, 8	3
		3. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan <ul style="list-style-type: none"> a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran b. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan 	9, 10	2
2	Hambatan dalam kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung	a. Faktor pendukung dalam upaya kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung	11	1
		b. Faktor penghambat dalam upaya kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung	12	1

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI
Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

No	Variabel	Indikator	Ada/Tidak	
1.	Dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan SD Negeri 92 Desa Bandu Agung	a. Profil lembaga		
		b. Visi dan misi		
		c. Struktur organisasi		
		d. Data guru, tenaga kependidikan, dan karyawan		
		e. Data siswa		
		f. Data sarana dan prasarana		
2.	Dokumen yang berkaitan dengan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung	a. Silabus pembelajaran		
		b. RPP		
		c. Jadwal pembelajaran		
		d. Absensi siswa dan guru		
		e. Foto-foto penelitian		

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI
Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

No	Kriteria Guru Kreatif	Keterangan		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Menyiapkan RPP untuk setiap pembelajaran			
2.	Memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran			
3.	Mengalokasikan waktu dengan baik			
4.	Mengatur ruang belajar di kelas			
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif			
6.	Menggunakan media yang tepat			
7.	Mampu berinteraksi dengan siswa			
8.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan			
9.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya			
10.	Mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran			
11.	Mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa			

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dwi Nadia
NIM : 1516240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
Narasumber : Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah Bapak/Ibu menetapkan tujuan pembelajaran ? Jelaskan tujuan pembelajaran yang Bapak/Ibu susun dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan bahan pembelajaran ? Jelaskan bahan pembelajaran yang Bapak/Ibu susun dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan strategi belajar mengajar ? Jelaskan strategi belajar mengajar yang Bapak/Ibu susun dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan media pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran ? Jelaskan media pengajaran yang Bapak/Ibu susun dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
5. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah ? Jelaskan sumber belajar yang Bapak/Ibu susun dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
6. Apakah Bapak/Ibu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !
7. Apakah Bapak/Ibu mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !
8. Apakah Bapak/Ibu mengelola interaksi belajar mengajar siswa di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !

9. Apakah Bapak/Ibu menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran ?
Jelaskan !
10. Apakah Bapak/Ibu menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan ?
Jelaskan !
11. Apa saja faktor pendukung dalam upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
12. Apa saja faktor penghambat dalam upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dwi Nadia
NIM : 1516240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
Narasumber : Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah Guru Kelas I selalu menetapkan tujuan pembelajaran ? Jelaskan tujuan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
2. Apakah Guru Kelas I selalu mengembangkan bahan pembelajaran ? Jelaskan bahan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
3. Apakah Guru Kelas I selalu mengembangkan strategi belajar mengajar ? Jelaskan strategi belajar mengajar yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
4. Apakah Guru Kelas I selalu mengembangkan media pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran ? Jelaskan media pengajaran yang telah digunakannya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
5. Apakah Guru Kelas I selalu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah ? Jelaskan sumber belajar yang selalu dimanfaatkannya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
6. Apakah Guru Kelas I selalu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !
7. Apakah Guru Kelas I selalu mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !
8. Apakah Guru Kelas I selalu mengelola interaksi belajar mengajar siswa di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !

9. Apakah Guru Kelas I selalu menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran ? Jelaskan !
10. Apakah Guru Kelas I selalu menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan ? Jelaskan !
11. Apa saja faktor pendukung dalam upaya Guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
12. Apa saja faktor penghambat dalam upaya Guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dwi Nadia
NIM : 1516240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur
Narasumber : Guru SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur

Pertanyaan Wawancara :

1. Apakah Guru Kelas I selalu menetapkan tujuan pembelajaran ? Jelaskan tujuan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
2. Apakah Guru Kelas I selalu mengembangkan bahan pembelajaran ? Jelaskan bahan pembelajaran yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
3. Apakah Guru Kelas I selalu mengembangkan strategi belajar mengajar ? Jelaskan strategi belajar mengajar yang telah disusunnya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
4. Apakah Guru Kelas I selalu mengembangkan media pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran ? Jelaskan media pengajaran yang telah digunakannya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
5. Apakah Guru Kelas I selalu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah ? Jelaskan sumber belajar yang selalu dimanfaatkannya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
6. Apakah Guru Kelas I selalu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !
7. Apakah Guru Kelas I selalu mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !
8. Apakah Guru Kelas I selalu mengelola interaksi belajar mengajar siswa di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ? Jelaskan !

9. Apakah Guru Kelas I selalu menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran ? Jelaskan !
10. Apakah Guru Kelas I selalu menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan ? Jelaskan !
11. Apa saja faktor pendukung dalam upaya Guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?
12. Apa saja faktor penghambat dalam upaya Guru Kelas I dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I ?

Biodata Informan :

Nama :

Tempat/Tanggal :

Lahir

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

.....

Bengkulu, 2019

(.....)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan:
Bangunan SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara
Kabupaten Kaur.



Keterangan:
Bangunan dan Ruang Belajar SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan
Kaur Utara Kabupaten Kaur.



Keterangan:
Sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang ada di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.



Keterangan:
Media pembelajaran yang digunakan guru pada pelajaran Bahasa Indonesia.



Keterangan:
Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur sedang mengajar di kelas.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.



Keterangan:
Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.



Keterangan:
Wawancara dengan Guru Kelas II SD Negeri 92 Desa Bandu Agung
Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.